

## **Peran Seni Dalam Pembentukan Identitas Budaya Masyarakat Multikultural**

**Sulaiman<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Seni Rupa, Universitas Muhamadiyah Makassar

\* *Gmail:* [Sulaiman@Gmail.Com](mailto:Sulaiman@Gmail.Com)

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received 10 Juni, 2025  
Approved 24 Juni, 2025

### **Abstract**

Penelitian ini membahas peran seni dalam pembentukan identitas budaya di tengah masyarakat multikultural. Dalam konteks keberagaman etnis, agama, dan tradisi, seni menjadi media yang efektif untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya serta memperkuat rasa kebersamaan antar kelompok. Melalui berbagai bentuk seni seperti musik, tari, seni rupa, dan teater, masyarakat dapat menyampaikan narasi budaya masing-masing dan menciptakan ruang dialog yang inklusif. Seni tidak hanya berfungsi sebagai cerminan identitas kelompok, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi yang memfasilitasi pemahaman lintas budaya. Dengan demikian, seni memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat kohesi sosial dan membentuk identitas kolektif yang harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

**Keywords:** peran seni, identitas, Budaya, Masyarakat, Multikultural

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



---

**How to cite:** Sulaiman, S. (2025). Peran Seni Dalam Pembentukan Identitas Budaya Masyarakat Multikultural. *Journal of Art Communication and Culture Global* 1(1), 17–21. <https://>

## **PENDAHULUAN**

Seni merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang telah ada sejak zaman dahulu. Melalui seni, manusia mampu mengungkapkan perasaan, pemikiran, serta pandangan terhadap kehidupan dan lingkungan sekitarnya (Nugroho et al., 2021). Ekspresi ini tidak terbatas pada satu bentuk saja, melainkan dapat disalurkan melalui berbagai media yang beragam sesuai dengan kreativitas dan kebudayaan masing-masing individu atau kelompok masyarakat (Suharson, 2018).

Media yang digunakan dalam seni sangat bervariasi, mulai dari suara dalam seni musik dan vokal, gerakan dalam seni tari, artefak dalam seni rupa dan patung, hingga bunyi dalam berbagai pertunjukan dan instalasi audio. Setiap media memiliki kekuatan tersendiri dalam menyampaikan pesan dan emosi, sehingga seni menjadi sarana komunikasi yang universal dan mampu melintasi batas bahasa maupun budaya (Nurdiyana & Indriyani, 2023).

Seni tidak hanya membahas aspek-aspek struktural seperti morfem atau unsur-unsur bentuk semata, tetapi juga menyentuh dimensi yang lebih dalam terkait makna dan simbolisme. Dalam seni, elemen visual, bunyi, gerak, atau bahkan narasi berfungsi lebih dari sekadar bentuk estetis; semuanya menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan budaya

yang bersifat simbolik. Setiap warna, pola, ritme, atau gerakan tertentu bisa merepresentasikan nilai-nilai, keyakinan, atau sejarah dari suatu komunitas. Dengan demikian, seni memiliki peran penting dalam membentuk dan merepresentasikan simbol-simbol budaya yang hidup dalam masyarakat (PRIBADI, 2012).

Lebih jauh lagi, seni berfungsi sebagai identitas kultural yang membedakan satu kelompok masyarakat dengan yang lain. Dalam masyarakat multikultural, seni menjadi media yang menampilkan keunikan setiap budaya melalui simbol-simbol yang khas, baik dalam bentuk tari tradisional, motif batik, alat musik khas daerah, maupun cerita rakyat yang dituangkan dalam pertunjukan teater. Melalui simbol-simbol ini, seni memperlihatkan siapa mereka, dari mana mereka berasal, dan nilai-nilai apa yang mereka junjung tinggi. Oleh karena itu, seni bukan sekadar produk estetika, melainkan juga alat komunikasi budaya yang memperkuat identitas kolektif dan mempererat hubungan antar masyarakat (Rohendi, 2022).

Salah satu konsep teoritis yang relevan dalam membahas peran seni dalam pembentukan identitas budaya masyarakat multikultural adalah teori identitas budaya dari Stuart Hall. Menurut Hall (1990), identitas budaya tidak bersifat statis, melainkan terbentuk melalui proses representasi dan interaksi sosial yang terus berubah (Astriani, 2015). Seni, dalam konteks ini, berfungsi sebagai media representasi yang memungkinkan individu maupun kelompok untuk menegaskan identitas mereka, baik secara personal maupun kolektif. Dalam masyarakat multikultural, seni menjadi alat untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya yang beragam, memperlihatkan perbedaan tanpa menimbulkan konflik, dan bahkan membangun rasa saling pengertian melalui simbol dan narasi artistic (Saputro, n.d.).

Selain itu, konsep “cultural citizenship” atau kewarganegaraan kultural yang dikemukakan oleh Renato Rosaldo (1994) juga relevan. Ia menyatakan bahwa melalui praktik-praktik budaya, termasuk seni, individu memperoleh ruang untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik dengan cara yang mencerminkan identitas mereka. Dalam konteks masyarakat multikultural, seni memberikan wadah bagi komunitas untuk menampilkan keberadaannya secara sah dalam ruang publik, mengklaim hak untuk diakui, dan memperkuat solidaritas antar kelompok. Oleh karena itu, seni tidak hanya menjadi media ekspresi, tetapi juga menjadi sarana perjuangan identitas dan pengakuan sosial di tengah keberagaman budaya (Amin et al., 2019).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam peran seni dalam pembentukan identitas budaya di masyarakat multikultural. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, simbol, dan proses sosial yang berkaitan dengan ekspresi seni dan identitas budaya dalam konteks yang kompleks dan beragam. Lokasi penelitian akan dipilih berdasarkan keberadaan komunitas multikultural yang aktif dalam kegiatan seni, seperti pementasan tari tradisional, festival budaya, atau kegiatan seni lintas budaya lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti kegiatan seni yang dilaksanakan oleh masyarakat, untuk melihat bagaimana seni digunakan sebagai media ekspresi identitas budaya. Wawancara dilakukan dengan seniman lokal, tokoh masyarakat, dan peserta kegiatan seni untuk memperoleh perspektif mereka mengenai makna seni dalam kehidupan komunitas. Selain itu, dokumentasi berupa foto, video pertunjukan, dan arsip budaya digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola makna dan representasi identitas budaya yang muncul dalam praktik seni. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran seni dalam pembentukan identitas budaya masyarakat multikultural sangat penting dan mencakup berbagai aspek kehidupan sosial. Seni berfungsi sebagai sarana ekspresi budaya yang memungkinkan setiap kelompok etnis menyuarkan nilai, tradisi, dan pandangan hidup mereka, sekaligus menjadi media komunikasi yang menjembatani perbedaan dan memperkuat pemahaman antarbudaya. Dalam konteks masyarakat yang beragam, seni juga membentuk identitas kolektif yang inklusif melalui perpaduan unsur-unsur budaya yang berbeda, menciptakan simbol-simbol baru yang merepresentasikan keberagaman. Selain itu, seni memiliki peran edukatif dan konservatif, membantu melestarikan warisan budaya sekaligus mendidik generasi muda untuk menghargai pluralitas. Bahkan, dalam situasi ketidaksetaraan budaya, seni menjadi alat perjuangan untuk mendapatkan pengakuan dan ruang dalam struktur sosial yang lebih luas. Dengan kekuatan menyentuh emosi dan menggugah kesadaran, seni mendorong terciptanya toleransi, solidaritas, dan kohesi sosial dalam masyarakat multikultural.

### **1. Sarana Ekspresi Budaya**

Seni, dalam berbagai bentuk seperti musik, tari, lukisan, teater, hingga seni rupa, merupakan medium penting bagi masyarakat untuk mengekspresikan nilai-nilai, kepercayaan, dan pengalaman hidup yang membentuk identitas budaya mereka. Setiap karya seni mencerminkan cara pandang dan warisan suatu kelompok, sehingga menjadi cermin kehidupan sosial yang kaya akan makna. Dalam konteks masyarakat multikultural, seni memainkan peran krusial sebagai wadah yang memungkinkan tiap kelompok budaya menampilkan keunikan mereka secara terbuka dan setara, tanpa harus merasa terpinggirkan atau kehilangan jati diri. Seni menciptakan ruang yang aman dan inklusif bagi keragaman ekspresi, sekaligus memperkuat rasa bangga terhadap asal-usul budaya masing-masing. Dengan demikian, seni tidak hanya memperkaya lanskap budaya, tetapi juga memperkuat eksistensi dan keberlanjutan identitas budaya di tengah keberagaman sosial.

### **2. Penghubung Antarbudaya**

Seni berperan penting sebagai jembatan komunikasi antarbudaya karena mampu menyatukan berbagai elemen dari latar belakang yang berbeda dalam sebuah karya atau pertunjukan. Melalui seni, seperti musik, tari, atau teater yang menggabungkan unsur-unsur budaya beragam, tercipta sebuah ruang dialog yang memungkinkan masyarakat dari berbagai etnis saling mengenal dan memahami satu sama lain dengan lebih mendalam. Pertunjukan seni semacam ini tidak hanya menghadirkan keindahan estetika, tetapi juga membuka kesempatan untuk berbagi cerita, nilai, dan tradisi yang berbeda, sehingga membantu mengurangi kesalahpahaman dan memperkuat rasa toleransi serta solidaritas antar kelompok masyarakat. Dengan demikian, seni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai alat penting dalam membangun jembatan penghubung antarbudaya yang harmonis dan inklusif.

### **3. Pembentuk Identitas Kolektif**

Melalui seni, masyarakat multikultural memiliki kesempatan untuk membentuk identitas kolektif yang inklusif dan dinamis, di mana berbagai elemen budaya yang berbeda dapat dipadukan menjadi sebuah ekspresi baru yang merefleksikan keberagaman tersebut. Seni kontemporer atau seni urban, misalnya, sering kali menggabungkan simbol, gaya, dan tradisi dari berbagai latar belakang budaya, menciptakan karya yang tidak hanya unik secara estetika tetapi juga sarat makna sosial dan budaya. Proses ini memungkinkan terciptanya

identitas bersama yang tidak menghilangkan keunikan masing-masing budaya, melainkan merayakannya dalam harmoni yang saling melengkapi. Dengan demikian, seni menjadi medium penting dalam memperkuat rasa kebersamaan dan penghargaan terhadap perbedaan, sekaligus membangun narasi kolektif yang inklusif dan relevan bagi masyarakat multikultural masa kini.

#### 4. Media Edukasi dan Pelestarian Budaya

Seni berfungsi sebagai sarana pendidikan informal yang efektif dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya suatu kelompok kepada masyarakat, terutama di lingkungan yang multikultural. Melalui berbagai bentuk ekspresi seni seperti musik, tari, lukisan, dan pertunjukan tradisional, generasi muda dapat belajar secara langsung tentang sejarah, tradisi, dan filosofi yang melekat pada budaya mereka sendiri maupun budaya lain di sekitar mereka. Dengan demikian, seni tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga alat edukasi yang membangun kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Hal ini sangat penting untuk memperkuat rasa identitas, toleransi, dan saling menghormati antar generasi dan kelompok etnis yang berbeda, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

#### KESIMPULAN

Peran seni dalam masyarakat multikultural sangat strategis karena tidak hanya menjadi wadah ekspresi budaya yang memungkinkan setiap kelompok etnis menampilkan identitas dan nilai-nilai khas mereka, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mempererat hubungan antarbudaya. Seni menciptakan ruang dialog yang inklusif, di mana keberagaman dapat dirayakan tanpa menghilangkan keunikan masing-masing budaya. Melalui perpaduan unsur-unsur budaya yang berbeda, seni turut membentuk identitas kolektif yang merefleksikan pluralitas masyarakat sekaligus memperkuat solidaritas dan rasa saling menghormati.

Selain itu, seni memiliki fungsi edukatif dan pelestarian yang penting dalam mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda, sehingga membantu menjaga kelangsungan warisan budaya sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya toleransi dan kohesi sosial. Seni juga berperan sebagai alat perjuangan budaya untuk memperoleh pengakuan dan ruang di tengah ketidaksetaraan. Dengan kemampuannya menyentuh emosi dan menggugah kesadaran, seni tidak hanya memperkaya kehidupan sosial dan budaya, tetapi juga menjadi fondasi yang kokoh bagi terciptanya masyarakat multikultural yang harmonis, inklusif, dan berkelanjutan.

#### REFERENSI

- Amin, S., Berenschot, W., Chaplin, C., Fauzanafi, M. Z., Hanani, R., Hearman, V., Jakimow, T., Febriany, V., van Klinken, G., & van der Muur, W. (2019). *Citizenship in Indonesia: Perjuangan atas Hak, Identitas, dan Partisipasi*.
- Astriani, N. (2015). *Olahan dan Negosiasi Identitas Etnik dalam Komunikasi Antar Budaya: Studi Etnografi Komunikasi Etnis Pribumi Muslim Dan Etnis Pendatang Di Kota Madya Pabumulih, Sumatera Selatan* [Master's Thesis]. Cinta Buku Media.
- Nugroho, M. P., Cahyana, A., & Falah, A. M. (2021). Penelitian Antropologi Kajian Etnografi Visual Pada Kain Tapis Lampung. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 18–26.
- Nurdiyana, T., & Indriyani, P. D. (2023). *Etnokoreologi: Kajian Melalui Antropologi dan Seni Tari- Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.

- PRIBADI, R. (2012). *IDEOLOGI DALAM KUMPULAN ESAI “CATATAN PINGGIR 1” KARANGAN GOENAWAN MOHAMAD: TINJAUAN ANALISIS WACANA KRITIS* [PhD Thesis]. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Rohendi, T. (2022). *KESENIAN TRADISIONAL” NUSANTARA”*: Bahasan tentang Pelestarian dan Pengembangan untuk Indonesia Maju. *Senmu Fest, 1*(1).
- Saputro, M. T. (n.d.). *Konstruksi Identitas Kultural pada Kumpulan Cerpen Cerita-Cerita Jakarta serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah* [B.S. thesis]. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suharson, A. (2018). Topeng klasik gaya Yogyakarta dan kreatif modern karya Supana Ponowiguna kajian fungsi, gaya, dan struktur. *Corak, 7*(1), 44–53.